

Terbit online pada laman web jurnal : jkaa.bunghatta.ac.id**JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING**

ISSN (print) : 1907-2473 E-ISSN | 2721-8457



DETEKSI *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING* MENGGUNAKAN *FRAUD PENTAGON*

Runi Anjeli¹, Neva Novianti², Novia Rahmawati³, Dandes Rifa⁴¹²³⁴Runi Anjeli (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta),*Corresponding author: nevanovianti@bunghatta.ac.id

Abstract

This study aims to provide empirical evidence on the effect of fraud pentagon in detecting fraudulent financial reporting empirical study on State-Owned Enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The sampling technique used purposive sampling with a final sample of 21 companies. This study uses a panel data regression model with e-views 12. The results of the study show that financial targets have a significant positive effect on fraudulent financial reporting, while external pressure has a significant negative effect. Financial stability, institutional ownership, ineffective monitoring, auditor quality, and change in auditor do not show a significant effect. Changes in directors and frequent number of CEO's pictures also do not have a significant effect. Practically, companies are advised to focus on managing financial targets and external pressure to reduce the risk of inaccurate financial reporting. From an academic perspective, this study enriches the literature by highlighting the important role of financial targets and external pressure, and encouraging further research on other factors that influence fraudulent financial reporting. The results of this study are expected to deepen the understanding of fraudulent financial reporting predictions.

Keywords: *fraud pentagon, fraudulent financial reporting, BUMN*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Fraud Pentagon* dalam mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* Studi empiris pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel akhir sebanyak 21 perusahaan. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan e-views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa target keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan tekanan eksternal berpengaruh negatif signifikan. Stabilitas keuangan, kepemilikan institusional, pengawasan yang tidak efektif, kualitas auditor, dan pergantian auditor tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Pergantian direksi dan seringnya jumlah foto CEO juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Praktisnya, perusahaan disarankan untuk fokus pada pengelolaan target keuangan dan tekanan eksternal untuk mengurangi risiko pelaporan keuangan yang tidak akurat. Dari sudut pandang akademis, penelitian ini memperkaya literatur dengan menyoroti peran penting target keuangan dan tekanan eksternal, serta mendorong penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman mengenai prediksi kecurangan pelaporan keuangan.

Kata Kunci: *fraud pentagon, kecurangan laporan keuangan, BUMN*

Informasi Artikel

Diterima: 01/11/2024

Review Akhir: 01/11/2024

Diterbitkan online: 11/2024

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan dokumen penting yang mencatat data keuangan perusahaan selama periode tertentu, berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan, mempermudah pengambilan keputusan, memprediksi perkembangan bisnis, dan mengevaluasi investasi. Namun, dalam beberapa kasus, manajer melakukan manipulasi dalam pelaporan keuangan untuk menampilkan kinerja yang lebih baik, yang dikenal sebagai *fraudulent financial reporting*.

Kasus korupsi dan manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Beton Precast (Persero) Tbk, (2023), direktur utama perusahaan ditetapkan sebagai tersangka kasus korupsi penyimpangan penggunaan fasilitas pembiayaan dari beberapa bank. Taksiran kerugian keuangan negara pada tahun 2023 terhitung sebesar Rp 2,54 Triliun, dikutip dari (Ramadhani, 2023) dan (Romys, 2023). Tersangka sengaja membuat dokumen palsu sehingga merubah keaslian laporan keuangan yang menyebabkan *fraudulent financial reporting* atau bisa disebut dengan korupsi. Selain itu, fenomena *fraudulent financial reporting* yang sama terjadi pada perusahaan BUMN oleh PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (2020), manajer divisi perusahaan ditetapkan sebagai tersangka kasus korupsi pembangunan jembatan dengan cara memanipulasi dokumen proyek. Komisi Pemberantasan Korupsi menaksir kerugian negara pada tahun 2020 dalam kasus ini mencapai RP 50 Miliar, dikutip dari (Andrianto & Krisiandi, 2020) dan (James, 2021). Tersangka memanipulasi dokumen proyek sehingga mengubah keaslian laporan keuangan yang menyebabkan terjadinya *fraudulent financial reporting*. Tindakan kejahatan ini biasa disebut dengan *fraud*. Fenomena *fraudulent financial reporting* yang banyak terjadi ini melibatkan Badan Usaha Milik Negara, sehingga dapat diambil kesimpulan masih banyaknya perusahaan BUMN yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan.

Crowe Howard (2011) dalam teorinya, menjelaskan bahwa kecurangan laporan keuangan disebabkan oleh lima elemen yang dikenal dengan *fraud pentagon* : tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*competence*), dan arogansi (*arrogance*). Pada penelitian ini menggunakan variabel tekanan yang di *proksikan* dengan *financial target*, *financial stability*, *external pressure* dan *institutional ownership*. Pada variabel *financial target* dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Carla dan Pangestu (2021) mengatakan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noer & Wijyantika (2019) yang mengatakan bahwa tidak berpengaruh. Pada variabel *financial stability* dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Helda, Aaron & Sylvia (2018) mengatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah, Rukoyah & Heliani (2022) mengatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Pada variabel *external pressure* dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Carla & Pangestu (2021) mengatakan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah, Rukoyah & Heliani (2022) bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel *institutional ownership* dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Whasusmiah & Indriani (2020) mengatakan bahwa *institutional ownership* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maryadi, Midiastuty & Suranta (2020) mengatakan bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Lemahnya sistem pengendalian internal dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan menyebabkan peluang atau *opportunity* muncul. Peluang atau *opportunity* ini di *proksikan* dengan variabel *ineffective monitoring* dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari & Irawati (2021) dan Jaya et al., (2019) mengatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fabiolla, Andriyanto & Julianto (2021) Ulfah, Nuraina & Wijaya (2017) mengatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Sikap di mana seseorang merasa bahwa tindakannya tidak salah disebut dengan rasionalisasi. Rasionalisasi ini diproksikan dengan variabel kualitas auditor, dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Helda, Aaron & Christiana (2018) Tessa dan Harto (2016) mengatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Quraibi & Rimawati (2018) mengatakan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Keterampilan individu dalam mengabaikan pengendalian internal, merancang dan mengembangkan strategi untuk menutupi sesuatu, serta mempertimbangkan kondisi sosial demi keuntungan pribadi disebut kemampuan. Kemampuan ini diproksikan dengan variabel *change in auditor* dan pergantian direksi. *Change in auditor* dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noorjamil et al. (2019) dan Carla & Pangestu (2021) mengatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jaya et al. (2019)

Begitu juga dengan variabel pergantian direksi, dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widyatama & Setiawati (2020) mengatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahasumiah & Indriani (2020) mengatakan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Perasaan unggul dan ketiadaan hati nurani, atau sifat sombong, pada seseorang yang menganggap bahwa sistem pengendalian internal tidak relevan untuk dirinya disebut arogansi. Arogansi diproksikan dengan variabel *frequent number of CEO's picture*, dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fabiolla, Andriyanto & Julianto (2021) mengatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahasumiah & Indriani (2020) mengatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Penelitian sebelumnya mengenai *fraudulent financial reporting* masih menghasilkan berbagai temuan yang berbeda, sehingga diperlukan pengembangan lebih lanjut untuk mendapatkan bukti empiris. Situasi ini menciptakan celah penelitian tambahan untuk memastikan pengaruh variabelnya. Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya dalam hal variabel, tahun, objek dan sampel penelitian yang digunakan. Variabel yang digunakan pada penelitian kali ini mengganti beberapa variabel pada penelitian sebelumnya yaitu seperti *nature of industry*, *CEO duality* dan *personal financial need*, diganti dengan *institutional ownership*, kualitas auditor, *ineffectie monitoring* dan *frequent number of CEO's picture*. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan objek perusahaan Badan usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2022, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel-variabel *fraud pentagon* terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan BUMN, serta diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan menambah wawasan terkait pengaruh elemen *fraud pentagon* dalam konteks ini.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Agency theory menggarisbawahi ketidakselarasan tujuan antara pemilik dan manajer serta asimetri informasi yang terjadi ketika manajer lebih mengetahui informasi internal perusahaan. Adanya asimetri informasi dalam teori agensi akibat adanya pemisah kepemilikan dan pengendalian akan memungkinkan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Ketidakseimbangan informasi ini dapat menyebabkan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak agen yaitu manajemen (Ken dan Elder, 2007). Ketidakjelasan informasi yang dihasilkan pada akhirnya akan menyesatkan penggunaan laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen sebagai akibat dari konflik kepentingan dan asimetri informasi dengan pemilik adalah bentuk *fraudulent financial reporting*.

Fraud Pentagon Theory

Fraud pentagon theory, diperkenalkan oleh Crowe Howarth (2011), menambahkan elemen tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi dan arogansi dalam memahami faktor pendorong kecurangan. Cressey (1953) menyatakan bahwa meskipun pelaku tahu tindakannya ilegal, merek sering membenarkannya.

Laporan Keuangan, Kecurangan dan Kecurangan Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan transaksi keuangan selama periode tertentu yang mencerminkan kondisi dan kinerja perusahaan. Laporan ini harus andal, mudah dipahami, relevan, dan dapat dibandingkan antar periode. Penyajiannya harus transparan dan akurat agar tidak menyesatkan pengguna. Sedangkan kecurangan adalah tindakan penipuan untuk mendapatkan keuntungan ilegal dengan menyajikan informasi yang tidak benar atau menyesatkan. Hal ini bisa dilakukan oleh individu atau kelompok, baik di dalam maupun di luar organisasi, untuk keuntungan pribadi yang merugikan pihak lain. Jadi, kecurangan laporan keuangan adalah salah untuk menipu pengguna laporan dengan memanipulasi angka, seperti meningkatkan pendapatan atau mengurangi utang. Hal ini juga dapat merusak keakuratan informasi keuangan dan berdampak negatif pada investor serta reputasi perusahaan. Auditor perlu memahami metode kecurangan untuk mengidentifikasinya.

HIPOTESIS PENELITIAN

Pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Financial target berperan signifikan dalam memicu *fraudulent financial reporting*, terutama melalui pengukuran Return on Asset (ROA). Ketika ROA naik, maka akan naik juga *fraudulent financial reporting*, namun apabila ROA turun, maka akan turun juga *fraudulent financial reporting*. Studi oleh Fabiolla et al. (2021) dan Whasusmiah & Indriani (2020) menunjukkan bahwa peningkatan ROA cenderung diikuti oleh peningkatan kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian lain seperti Carla & Pangestu (2021) dan Helda et al. (2018) menemukan bahwa peningkatan ROA justru dapat menurunkan kecenderungan tersebut, sementara beberapa penelitian lainnya menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan.

H1: *Financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Stabilitas keuangan diproksi dengan *financial stability*. Ketidakstabilan keuangan sering mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan guna mempertahankan citra perusahaan. Stabilitas keuangan perusahaan diukur berdasarkan pertumbuhan total aset dari tahun ke tahun. Ketika total aset perusahaan besar, perusahaan dianggap mampu memberikan imbal hasil maksimal bagi investor. Penelitian oleh Helda et al. (2018) dan Rudiyanto et al. (2022) mengindikasikan bahwa ancaman terhadap stabilitas keuangan dapat meningkatkan kecenderungan *fraudulent financial reporting*. Di sisi lain, penelitian seperti Aulia & Afiah (2020) menunjukkan adanya pengaruh negatif atau bahkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara stabilitas keuangan dan kecurangan laporan keuangan.

H2: *Financial stability* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Perusahaan menghadapi *external pressure*, terutama dari kreditor dan investor, yang dapat memicu kecurangan laporan keuangan. *Leverage*, yaitu rasio antara total utang dan aset, digunakan untuk mengukur tekanan ini. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi, yang menunjukkan proporsi utang yang besar dibandingkan dengan aset yang dimiliki, mungkin terlibat dalam manajemen laba. Hal ini terjadi karena perusahaan menghadapi ancaman tidak dapat membayar kewajiban atau utangnya yang banyak, yang dapat menyebabkan beban finansial tinggi bahkan risiko kebangkrutan. Penelitian oleh Helda et al. (2018) dan Carla & Pangestu (2021) menunjukkan bahwa *leverage* tinggi dapat menurunkan risiko kecurangan, sedangkan studi lain seperti Bayagub et al. (2018) dan Khusnatul & Amira (2018) menunjukkan bahwa *leverage* tinggi justru meningkatkan risiko kecurangan.

H3: *External pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Institutional ownership, yaitu proporsi saham yang dimiliki oleh institusi, dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Manajemen yang menghadapi tekanan dari pemegang saham institusi mungkin lebih cenderung melakukan kecurangan untuk menjaga citra perusahaan. Penelitian oleh Helda et al. (2018) dan Whasusmiah & Indriani (2020) menemukan bahwa *institutional ownership* berpengaruh positif terhadap kecurangan, sedangkan penelitian seperti Noer & Wijyantika (2019) dan Ulfah et al. (2017) menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan.

H4: *Institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Pengawasan yang lemah dapat meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan. *Ineffective monitoring* diukur dengan rasio dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris. *ineffective monitoring* diukur menggunakan rumus *BDOUT*, yaitu perbandingan antara jumlah dewan komisaris independen dan jumlah total dewan komisaris. Rumus *BDOUT* diterapkan karena berkaitan dengan pengendalian perusahaan, di mana dewan komisaris independen memiliki tanggung jawab dalam pengawasan serta mewakili kepentingan pemegang saham minoritas. Penelitian oleh Helda et al. (2018) dan Ulfah & Nuraina (2017) menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan, sedangkan penelitian oleh Riandani & Rahmawati (2019) dan Lestari & Henny (2019) menunjukkan pengaruh positif.

H5: *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh Kualitas Auditor terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Kualitas auditor yang diukur berdasarkan reputasi auditor (Big Four vs. Non-Big Four), berperan penting dalam mencegah kecurangan laporan keuangan. Menurut Teoh dan Wong (1993), auditor *Big Four* memiliki kualitas auditor yang lebih tinggi dibandingkan auditor *Non Big Four* dengan argumentasi bahwa Kantor Akuntan Publik besar memiliki pengetahuan, pengalaman teknis, kapasitas dan reputasi yang lebih superior dibandingkan Kantor Akuntan Publik yang lebih kecil. Penelitian oleh Helda et al. (2018) dan Brazel et al. (2009) menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan, sementara studi oleh Tesa (2017) dan Wahasusmiah & Indriani (2020) menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan.

H6: Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh *Change in Auditor* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Pergantian auditor dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Menurut Agusputri & Sofie (2019), seringkali pergantian auditor dapat mengurangi kemungkinan deteksi kecurangan karena auditor baru memerlukan waktu untuk memahami laporan keuangan perusahaan. Penelitian oleh Carla & Pangestu (2021) dan Helda et al. (2018) menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan. sebaliknya, Yusroniah (2017) dan Pamungkas (2018) berpendapat bahwa pergantian auditor berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap kecurangan, karena dapat menutupi jejak fraud yang ditemukan auditor sebelumnya.

H7: *Change in auditor* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh Pergantian Direksi terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Pada penelitian ini, faktor kemampuan diukur melalui pergantian direksi. Pergantian direksi yaitu proses peralihan wewenang dari direksi lama kepada direksi baru. Pergantian direksi dapat mempengaruhi kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Wolfe & Hermanson (2004) menunjukkan bahwa pergantian direksi sering dipicu oleh konflik kepentingan atau kinerja yang buruk, yang dapat memicu kecurangan. Penelitian oleh Helda et al. (2018) dan Fabiolla et al. (2021) menunjukkan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan. Berarti semakin sering perusahaan melakukan pergantian direksi, maka akan meningkat juga *fraudulent financial reporting*. Sebaliknya, Septriyani & Handayani (2018) dan Siddiq et al. (2017) menunjukkan bahwa pergantian direksi dapat mencegah kecurangan.

H8: Pergantian direksi berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh *Frequent Number of CEO's Picture* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Frequent number of CEO's picture mengacu pada banyaknya foto CEO yang ditampilkan dalam laporan tahunan perusahaan. Jumlah foto ini bisa mencerminkan arogansi atau superioritas CEO, yang dapat memicu kecurangan karena CEO merasa kontrol internal tidak berlaku untuknya (Crowe, 2011). Penelitian oleh Helda et al. (2018) dan Fabiolla et al. (2021) menunjukkan bahwa banyaknya foto CEO berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berarti semakin banyak foto CEO yang terpampang dalam *annual report* akan mengindikasikan bahwa adanya *fraudulent financial reporting*. Selain itu CEO cenderung lebih menginginkan posisinya dikenal oleh seluruh orang, hal ini disebabkan CEO tidak ingin kehilangan posisinya tersebut. Sebaliknya, penelitian oleh Wahasusmiah & Indriani (2020) dan Jaya et al. (2019) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara jumlah foto CEO dan kecurangan laporan keuangan.

H9: *Frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 sebagai populasi. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, berdasarkan kriteria berikut: (1) perusahaan BUMN yang konsisten terdaftar di BEI selama periode tersebut dan (2) perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai variabel penelitian. Data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI untuk tahun 2019-2022. Sumber data diperoleh dari situs resmi BEI dan situs perusahaan terkait.

Definisi Operasional

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fraudulent financial reporting*, yaitu kecurangan dalam laporan keuangan yang disebabkan oleh dorongan untuk memanipulasi data sehingga menghasilkan salah saji material. Pengukuran *fraudulent financial reporting* dilakukan menggunakan model Beneish M-Score (Beneish, 1999) dengan rumus berikut:

$$\text{M-Score} = -4,48 + 0,920\text{DSRI} + 0,528\text{GMI} + 0,404\text{AQI} + 0,892\text{SGI} + 0,11\text{DEPI} - 0,172\text{SGAI} - 0,32\text{LEVI} + 4,697\text{TATA}.$$

Variabel Independen

Financial Target

Variabel ini mengukur sasaran laba yang harus dicapai berdasarkan upaya yang dilakukan. *Financial target* diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aset. Penelitian menunjukkan bahwa *financial target* memiliki pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. Rumus ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \quad (\text{Skousen et al., 2009}).$$

Financial Stability

Variabel ini menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang stabil. Penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. *Financial Stability* diukur dengan rumus :

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Asett} - \text{Total Aset}(t-1))}{\text{Total Asett}-1} \quad (\text{Skousen et al., 2009}).$$

External Pressure

Tekanan dari pihak ketiga luar perusahaan. Diukur dengan rasio leverage (LEV), yang menunjukkan proporsi total liabilitas terhadap total aset. Penelitian menunjukkan bahwa external pressure berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. Rumus LEV:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \quad (\text{Skousen et al., 2009}).$$

Institutional Ownership

Kepemilikan saham oleh institusi yang dapat memberikan kontrol tambahan pada perusahaan. Diukur dengan rasio kepemilikan saham institusi terhadap saham yang beredar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *institutional ownership* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. Rumus OSHIP:

$$\text{OSHIP} = \frac{\text{Saham yang Dimiliki Institusi Lain}}{\text{Saham yang Beredar}} \quad (\text{Skousen, et al., 2009})$$

Ineffective Monitoring

Situasi di mana pengawasan perusahaan tidak efektif. Diukur dengan rasio jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total dewan komisaris (BDOUT). Penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial reporting* bervariasi, dengan hasil yang menunjukkan baik pengaruh negatif maupun positif. Rumus BDOUT:

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}} \quad (\text{Skousen et al., 2009}).$$

Kualitas Auditor

Kualitas auditor mengacu pada akurasi dalam penemuan dan pelaporan hasil audit. Kualitas audit yang tinggi tercapai bila auditor mematuhi standar, bersikap independen, dan mengikuti kode etik profesi. Penelitian oleh Helda, Aaron, & Sylvia (2018) menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Kualitas audit eksternal diukur dengan variabel dummy: kode 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh "KAP BIG 4" dan kode 0 untuk yang tidak.

Kualitas Auditor = Variabel dummy, kode 1 jika menggunakan jasa audit KAP BIG 4 dan kode 0 jika tidak menggunakan KAP BIG 4. (Skousen et al., 2009).

Change in Auditor

Change in Auditor dapat dianggap sebagai langkah untuk menghilangkan jejak *fraud* dari auditor sebelumnya. Penelitian oleh Carla & Pangestu (2021) dan Helda, Aaron, & Sylvia (2018) menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel ini diukur dengan dummy: kode 1 jika terjadi pergantian kantor akuntan publik selama periode 2019-2022, dan kode 0 jika tidak.

DCHANGE = Variabel dummy, kode 1 apabila terdapat pergantian Kantor Akuntan Publik dalam perusahaan, sebaliknya kode 0 apabila tidak terdapat pergantian Kantor Akuntan Publik dalam perusahaan. (Skousen et al., 2009).

Pergantian Direksi

Pergantian direksi melibatkan peralihan wewenang dari direksi lama ke direksi baru dengan tujuan memperbaiki kinerja. Penelitian oleh Helda, Aaron, & Sylvia (2018) dan Fabiolla, Andriyanto & Julianto (2021) menunjukkan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Diukur dengan dummy: kode 1 jika terjadi pergantian direksi, dan kode 0 jika tidak.

DCHANGE = Variabel dummy, kode 1 jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, kode 0 jika tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan (Wolfe & Hermanson, 2004).

Frequent Number of CEO's Picture.

Frequent Number of CEO's Picture adalah jumlah foto CEO dalam laporan tahunan. Banyaknya foto CEO dapat mencerminkan tingkat arogansi. Penelitian oleh Helda, Aaron, & Sylvia (2018) dan Fabiolla, Andriyanto & Julianto (2021) menunjukkan bahwa jumlah foto CEO berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel ini diukur dengan menghitung total foto CEO dalam laporan tahunan periode 2019-2022.

Frequent Number Of CEO'S Picture = Total foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan (Tessa& Harto, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan sampel, dengan fokus pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dari berbagai sektor. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan (annual report) BUMN untuk periode 2019-2022. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebanyak 21 perusahaan memenuhi syarat dan dijadikan sampel penelitian. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan tahapan seleksi sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

**Tabel 1
Proses Pemilihan Sampel**

Kriteria Sampel	Jumlah
Total keseluruhan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara	77
Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang tidak konsisten mempublikasikan laporan tahunan atau <i>annual report</i> pada <i>website</i> resmi perusahaan maupun <i>website</i> resmi BEI periode 2019-2022	(56)
Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang tidak memiliki data-data lengkap mengenai variabel yang akan diteliti.	(0)
Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang memenuhi kriteria	21
Jumlah perusahaan yang terindikasi mengalami kecurangan	(34)
Jumlah tahun penelitian	4
Total keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian	50

Sumber : Diolah sendiri, 2024.

Pemilihan Model Regresi Data Unbalanced Panel

Uji Chow

Tabel 2 Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	0,643712	(20,23)	0,8384
<i>Cross-section Chi-square</i>	22, 226269	20	0,3284

Sumber : Olah data menggunakan *Eviews 12.0* (2024)

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai probability *cross-section Chi-square* lebih besar dari 0,05 yaitu $0,3284 > 0,05$. Sehingga, dapat di interpretasikan bahwa *common effect model* lebih baik jika dibandingkan dengan *fixed effect model*. Dikarenakan model yang terpilih adalah *common effect model* maka uji *Hausman* tidak di perlukan dan lanjut kepada uji *Lagrange Multiplier (LM)*.

Uji Lagrenge Multiplier (LM)

Tabel 3 Uji Lagrenge Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0,640557 (0,4235)	0,217269 (0,6411)	0,857826 (0,3543)

Sumber : Olah data menggunakan *Eviews 12.0* (2024)

Nilai probabilitas *Breusch-Pagan* dari hasil Uji LM dapat dilihat pada Tabel 3 *Breusch-Pagan* kolom *Both* yaitu $0,4235 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *common effect model* lebih baik jika dibandingkan dengan *random effect model*, sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji LM bahwa estimasi regresi data *unbalanced panel* yang digunakan pada penelitian ini yaitu *common effect model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini mengacu pada hasil estimasi regresi data panel yang telah terpilih sebelumnya yaitu menggunakan *common effect model*, maka dari itu uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

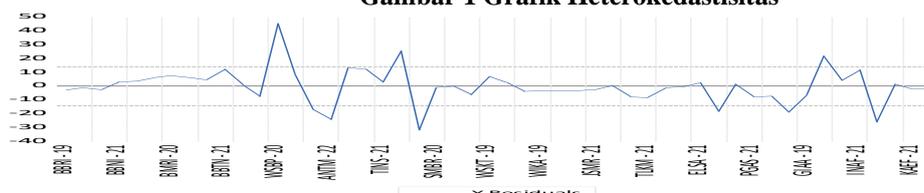
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9
X1	1,0000	-0,0196	0,2989	-0,0694	-0,0223	-0,1173	0,2641	0,0357	0,0988
X2	-0,0196	1,0000	-0,0219	-0,1000	0,0094	-0,0355	0,1485	0,0624	0,1319
X3	0,2989	-0,0219	1,0000	-0,0839	0,0322	0,05345	0,2911	0,0513	0,1122
X4	-0,0694	-0,1000	-0,0839	1,0000	-0,007	0,2650	-0,0956	0,1154	0,1233
X5	-0,0223	0,0094	0,0322	-0,0078	1,0000	0,0588	0,0347	-0,1944	-0,0896
X6	-0,1173	-0,0355	0,0534	0,2650	0,0588	1,0000	0,0152	-0,0079	0,3494
X7	0,2741	0,1485	0,2911	-0,0956	0,0347	0,01522	1,0000	0,1760	-0,0062
X8	0,0357	0,0624	0,0513	0,1154	-0,1044	-0,0079	0,1760	1,0000	0,4577
X9	0,0988	0,1319	0,1122	0,1233	-0,0896	0,3494	-0,0062	0,4577	1,0000

Sumber : Olah data menggunakan *Eviews 12.0* (2024)

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel independen pada penelitian ini telah lolos dari uji multikolinearitas. Hal ini dikarenakan, nilai korelasi antar variabel independen tidak lebih dari 0,85 yang artinya antar variabel independen bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 1 Grafik Heterokedastisitas



Analisis regresi digunakan untuk mengestimasi hubungan rata-rata antara variabel dependen dan independen (Ilya, 2022). Penelitian ini memakai model regresi *unbalanced* data panel dengan pendekatan common effect model untuk mengolah data dan menilai hipotesis. Hasil estimasi disajikan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4.62 + 108.91 * X1 - 0,01 * X2 - 3.20 * X3 - 0,01 * X4 - 14.17 * X5 + 1.86 * X6 + 0,01 X7 + 7.62 * X8 - 1.92 * X9$$

Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	0,2388	0,8124
X1	116,7031	0,0000
X2	-0,1316	0,8959
X3	-812,7535	0,0000
X4	-2,0151	0,0507
X5	-0,7541	0,4552
X6	0,3579	0,7223
X7	0,0004	0,9997
X8	1,1379	0,2619
X9	-0,3392	0,7363
Uji F		0,0000
R-squared		0,9995
Adjusted R-squared		0,9994

Sumber : Olah data menggunakan *Eviews 12.0* (2024)

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

- Hasil uji t pada variabel *Financial Target* (X1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 116,7031 > t_{tabel} yaitu 2,01063476 dan nilai sig 0,0000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Financial Target* (H1) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Y).
- Hasil uji t pada variabel *Financial Stability* (X2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,13165 < t_{tabel} 2,01063476 dan nilai sig 0,8959 > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel *Financial Stability* (H2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Y).
- Hasil uji t pada variabel *External Pressure* (X3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -812,7535 > t_{tabel} 2,01063476 dan nilai sig 0,0000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *External Variabel* (H3) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Y).
- Hasil uji t pada variabel *Institutional Ownership* (X4) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,015060 > t_{tabel} 2,01063476 dan nilai sig 0,0507 > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Institutional Ownership* (H4) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.
- Hasil uji t pada variabel *Ineffective Monitoring* (X5) diperoleh dari nilai t_{hitung} sebesar -0,754104 < t_{tabel} 2,01063476 dan nilai sig 0,4552 > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya *Ineffective Monitoring* (H5) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.
- Hasil uji t pada variabel Kualitas Auditor (X6) diperoleh dari nilai t_{hitung} sebesar 0,357067 < t_{tabel} 2,01063476 dan nilai sig 0,7223 > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya Kualitas Auditor (H6) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Y),
- Hasil uji t pada variabel *Change in Auditor* (X7) diperoleh dari nilai t_{hitung} sebesar 0,000392 < t_{tabel} 2,01063476 dan nilai sig 0,9997 > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya *Change in Auditor* (H7) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

- h) Hasil uji t pada variabel Pergantian Direksi (X8) diperoleh dari nilai t_{hitung} sebesar $1,137887 > t_{tabel}$ $2,01063476$ dan nilai sig $0,2619 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Pergantian Direksi (H8) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Y).
- i) Hasil uji t pada variabel *Frequent Number of CEO's Picture* (X9) diperoleh dari nilai t_{hitung} sebesar $-0,339167 < t_{tabel}$ $2,01063476$ dan nilai sig $0,7363 > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya *Frequent Number of CEO's Picture* (H9) tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Y).

Dilihat dari tabel 5 untuk uji F pada nilai F hitung sebesar $87888,71 > F_{tabel}$ yaitu $2,173989$ dan nilai sig $0,000000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Sedangkan untuk melihat koefisien determinasi pada nilai adjusted R Square sebesar $0,999949$ atau $99,9949\%$. Nilai Koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel *Fraudulent Financial Reporting* sebesar $99,9949\%$, sedangkan sisanya yaitu $0,051\%$ ($100 - nilai\ adjusted\ R\ Square$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

***Financial target* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.**

Hasil penelitian ini berarti semakin tinggi target keuangan, semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Temuan ini mendukung Fabiolla et al. (2021) dan Whasusmiah & Indriani (2020) hal ini dapat diartikan ketika target keuangan perusahaan naik, maka manajemen akan berusaha untuk mencapai target keuangan yang telah di rencanakan tersebut sehingga manajemen melakukan berbagai cara yang cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan untuk mencapai target yang ditentukan. Namun, juga terdapat hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Noer & Wijyantika (2019) Maria, Nuraina & Wijaya (2017) yang mengatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

***Financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan perusahaan tidak mempengaruhi kecenderungan melakukan kecurangan. Hasil ini sesuai dengan Carla & Pangestu (2021) dapat diartikan bahwasanya *financial stability* tidak akan mempengaruhi manajemen dalam melakukan kecurangan. Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris sangat efektif dalam memantau dan mengendalikan tindakan manajemen yang bertanggung jawab atas fungsi-fungsi bisnis seperti keuangan. Hal ini memastikan bahwa meskipun manajemen menghadapi tekanan saat stabilitas keuangan terancam oleh kondisi ekonomi industri dan situasi entitas yang beroperasi, risiko terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan tetap dapat diminimalisir. Namun, juga terdapat hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh yang mengatakan bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

***External pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.**

Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa tekanan eksternal mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Temuan ini mendukung Carla & Pangestu (2021) Hal ini disebabkan karena kreditor saat ini tidak lagi mempertimbangkan besarnya leverage perusahaan sebagai faktor utama. Faktor lain, seperti besarnya arus kas bebas perusahaan dan hubungan baik yang terjalin, juga tidak mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan. Selain itu, perusahaan lebih memilih untuk menerbitkan saham baru guna memperoleh tambahan modal daripada melakukan perjanjian utang baru yang dapat meningkatkan kewajiban perusahaan. Namun, juga terdapat hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah, Rukoyah & Heliani (2022) Ajeng & Dwi

Nygroho (2022) mengatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

***Institutional ownership* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusi tidak memiliki pengaruh signifikan dalam mencegah kecurangan laporan keuangan. Hasil ini konsisten dengan Whasusmiah & Indriani (2020) menyatakan bahwa *institutional ownership* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini dapat diartikan ketika kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi lebih banyak dari pada perseorangan, maka akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan merasa tertekan sehingga melakukan *fraudulent financial reportingnya*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryadi, Midiastuty & Suranta (2020) yang mengatakan bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

***Ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.**

Hal ini mengindikasikan bahwa pengawasan yang tidak efektif tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan. Temuan ini sejalan dengan Sihombing & Raharjo (2014) dan Tesaa & Harto (2016) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini dikarenakan keberadaan dari komisaris independen pada perusahaan di atas 50% dari total dewan komisaris telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dengan berlandaskan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, sebagai upaya untuk memastikan pelaksanaan tata kelola yang baik dalam setiap aktivitas perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryadi, Midiastuty & Robiansyah (2020) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak mempengaruhi deteksi kecurangan laporan keuangan. Hasil ini sesuai dengan Sangko & Wijyantika (2019) dan Wahasusmiah & Indirani (2020) yang mengatakan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Alasan utama mengapa ukuran KAP tidak efektif untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan adalah karena auditor wajib melaksanakan audit sesuai dengan standar auditing. Faktor lainnya adalah adanya sanksi bagi auditor yang melakukan pelanggaran. Semua auditor, baik dari KAP Big 4 maupun non-Big 4, memiliki kedudukan yang sama dalam hal kewajiban mematuhi standar auditing saat menjalankan tugas mereka. Sehingga, kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun, juga terdapat hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Helda, Aaron & Sylvia, (2018) Tessa dan Harto (2016) menemukan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

***Change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.**

Perubahan auditor tidak mempengaruhi kecenderungan terjadinya kecurangan laporan keuangan, karena biasanya dilakukan untuk kepatuhan regulasi, bukan untuk menghindari deteksi kecurangan. Temuan ini konsisten dengan Maria et al. (2020), Fabiolla et al., (2021) mengatakan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Perusahaan mengganti auditor bukan untuk mengurangi pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh auditor sebelumnya, melainkan karena perusahaan mematuhi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat 1, yang menetapkan bahwa jasa audit atas laporan keuangan

suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi maksimal lima tahun buku berturut-turut. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carla & Pangestu (2021) yang menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pergantian direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pergantian direksi tidak selalu mengarah pada peningkatan kecurangan laporan keuangan, meskipun dapat terjadi jika tidak sesuai ketentuan. Hasil ini sejalan dengan Wahasumiah & Indriani (2020), memperkuat uraian di atas bahwa pergantian direksi pada sebuah perusahaan berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*, dikarenakan pergantian tersebut dapat dilakukan dengan tujuan peengalihan tanggungjawab kepada direksi yang baru melalui RUPS. Pergantian direksi tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kinerja, akan tetapi pergantian direksi yang dilakukan tidak sesuai ketentuan, sehingga akan memunculkan adanya indikasi *fraudulent financial reporting*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jaya et al., (2019) mengatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Frequent number of CEO's picture tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi penampilan foto CEO dalam laporan tahunan tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Temuan ini mendukung Wahasumiah & Indriani (2020) mengatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hal ini disebabkan oleh kebijakan perusahaan yang menetapkan bahwa foto CEO dimasukkan dalam laporan tahunan, sehingga bukan dimaksudkan sebagai representasi tingkat arogansi CEO. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh Maryadi et al. (2020) yang mengatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif signifikan terhadap *financial target* tetapi positif tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, sedangkan *financial stability*, *ineffective monitoring*, kualitas auditor, *change in auditor* dan *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh signifikan. Variabel *external pressure* berpengaruh negatif signifikan sedangkan *institutional ownership* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama, yaitu sampel yang terbatas pada perusahaan BUMN terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dan keterbatasan akses terhadap beberapa laporan keuangan yang tidak tersedia di Bursa Efek Indonesia, sehingga menyulitkan proses penelitian.

Saran

Disarankan untuk menggunakan metode *dummy* dalam penilaian kecurangan laporan keuangan, dengan kode 1 perusahaan *fraud* dan 0 untuk *non fraud*, guna memperoleh data yang lebih valid. Pilih perusahaan dengan data variabel lebih lengkap, tambahkan variabel independen serta kembangkan penelitian ke sektor dengan kasus *fraud* terbesar kedua serta perpanjang periode penelitian.

Implikasi

Implikasi penelitian ini bagi mahasiswa adalah memberikan wawasan praktis tentang *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan dan menjadi referensi untuk penelitian lanjutan. Bagi perusahaan, penelitian ini mendorong fokus pada pengelolaan target keuangan dan tekanan eksternal untuk mengurangi risiko kecurangan, serta mengevaluasi kebijakan direksi dan auditor untuk meminimalkan potensi kecurangan

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada keluarga terutama ayahanda dan ibunda yang selalu menjadi support sistem bagi penulis, tidak lupa pula kepada dosen pembimbing sekaligus ketua prodi yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyusunan artikel dan terkhusus kepada bapak ibu dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan artikel ini dengan sebaik-baiknya. Penulis berharap artikel yang penulis buat bisa menjadi bahan referensi bagi pembaca, adapun kekurangan dari artikel ini, menjadi masukan bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto ramadhan, & Krisiandi. (2020). *Pegawai Ditahan KPK karena Kasus Proyek Jembatan, WIKI Hormati Proses Hukum*. Wwww.Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/29/21055381/pegawai-ditahan-kpk-karena-kasus-proyek-jembatan-wika-hormati-proses-hukum>
- Arisandi, D., & Verawaty. (2017). *Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan di Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis 2017 Global Competitive Advantage, (3).
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Christina Daat, S. (2018). *Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 114–134.
- Bayagub, A., Wafirotin, K. Z., & Mustoffa, A. F. (2018). *ANALISIS ELEMEN-ELEMEN FRAUD PENTAGON SEBAGAI DETERMINAN FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*. *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.24269/iso.v2i2.184>.
- BEI. (2022). *Daftar Istilah*. <https://www.idx.co.id/footer-menu/tautan-langsung/daftaristilah/Berlage>, E. (2014). *Noun Phrase Complexity in English*. Cambridge University Press.
- Carla, C., & Pangestu, S. (2021). *Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Fraud Pentagon*. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(1), 125–142. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i1.1857>
- Crowe Horwarth. (2012). *The Mind Behind The Fraudsters Crime : Key Behavioral and Environmental Element*.
- Dwi Maryadi, A., Puspa Midiastuty, P., Suranta, E., & Robiansyah, A. (2020). *Pengaruh fraud pentagon dalam mendeteksi fraudulent financial reporting*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 13–25. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.104>
- Emalia, D., Puspa Midiastuty, P., Suranta, E., & Indriani, R. (2020). *Dampak dari auditor quality, financial stability, dan financial target terhadap fraudulent financial reporting*. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.35912/simo.v1i1.21>
- Fabiolla, R. G., Andriyanto, W. A., & Julianto, W. (2021). *Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting*. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 981–995.
- Fadhilah, H. N. K., Rukoyah, S., & Heliani. (2022). *Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan BUMN*. *AFRE Accounting and Financial Review*, 5(3), 240–249. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/afr>
- Horwarth, C. (2011). *The Fraud Pentagon: Considering the Five Elements of Fraud*. *The CPA Journal*. Howarth, C. (2011).
- Howarth, C. (2011). *Crowe Horwarth. Urecol*, 164–177. <http://e-proceedings.umpwr.ac.id/index.php/urecol9/article/viewFile/865/757>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Revisi 2009*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- James W, Elston D, T. J. et al. (20 C.E.). *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/29/21055381/pegawai-ditahan-kpk-karena-kasus-proyek-jembatan-wika-hormati-proses-hukum>
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU Press.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Kuntadi, C. (2017). *Sikencur (Sistem Kendali Kecurangan)*. PT Elex Media Komputindo. Kurniawan, R., &

- Yuniarto, B. (2016). Analisis Regresi : Dasar dan Penerapannya dengan R. Kencana.
- Kurnia, Aidil, A., & Anis, I. (2017). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Model Fraud Score Model .Simposium Nasional Akuntansi XX. Jember
- Kurnia, Aidil, A., & Anis, I. (2017). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Model Fraud Score Model .Simposium Nasional Akuntansi XX.Jember.
- Ulfah, M., Elva, N., & Anggita Langgeng Wijaya.(2017). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI).The 9th Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun, 5, (1).
- Ulum, I., & Juanda, J. (2016). Metodologi Penelitian Akuntansi Klinik Skripsi (2nd ed.). Aditya Media Publishing.
- Maria Ulfah, Elva Nuraina, dan A. L. W. (2020). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 2(1), 13–25.
- Nurjannah, A., & Cahyati, A. D. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Potensi Risiko Fraudulent Financial Statemetn Melalui Fraud Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jrak*, 5(1), 56–69.
- Pasaribu, Y. T. W., Kusumawati, S. M., & Faliany, L. J. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Jasa Nonkeuangan. *Ultima Management : Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 104–124. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v12i1.1596>
- Ramadhani, P. I. (2023). *Waskita Karya dan Wijaya Karya Diduga Manipulasi Laporan Keuangan Bertahun-tahun*. [www.Liputan6.Com](https://www.liputan6.com/bisnis/read/5311726/waskita-karya-dan-wijaya-karya-diduga-manipulasi-laporan-keuangan-bertahun-tahun). <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5311726/waskita-karya-dan-wijaya-karya-diduga-manipulasi-laporan-keuangan-bertahun-tahun>
- Romys binekasri. (2023). *Jadi Tersangka Korupsi, Ini Kesalahan Dirut Waskita Karya*. [www.Cnbc.Com](https://www.cnbc.com). <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230502140017-17-433729/jadi-tersangka-korupsi-ini-kesalahan-dirut-waskita-karya>
- Rudiyanto, E. A. B., Marita, & Yulita, L. (2022). Analisis Pentagon Fraud dalam mendeteksi Fraudulent Financial Statement: Studi empiris pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Journal.Uii.Ac.Id*, 4, 331–336. [https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.7809](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art41Rukmana & Nababan (2024). Sari, W. M., & Irawati, A. (2021).</p>
<p>Sasongko, N., & Wijyantika, S. F. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown’S Fraud Pentagon Theory). <i>Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia</i>, 4(1), 67–76. <a href=)
- Septriani, Y., & Desi, H. (2018).Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis*, 11, (1).
- Siddiq, F. R., Achyani, F., & Zulfikar.(2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. Seminar Nasional dan The 4th Call For Syariah Paper
- Sihombing, K., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010- 2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 03 No. 02. 2014.
- Wahasumiah, R., & Indriani, P. (2020). Determinan Fraudulent Financial Reporting: Perspektif Teori Fraud Pentagon. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 21(1), 14.
- Widyaningsih, A., & Nugroho, A. H. D. N. (2022). Mendeteksi Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Model Beneish M-Score pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Management & Business*, 5(2), 384–394. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/2309/1519>
- Widyatama, W., & Setiawati, L. W. (2021). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Theory Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 17(1), 22–47. <https://doi.org/10.25170/balance.v17i1.2010>
- Wolfe, D. T., & R. Hermanson. (2004). The fraud diamond: Considering the four Elements offraud. *The CPA Journa*, 38–42.
- Zulfa, K., & Bayagub, A. (2018). Analisis Elemen-Elemen Fraud Pentagon Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting. *Keberlanjutan*, 3(2), 950. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v3i2.y2018.p950-969>